

# PENGARUH FEE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Mira<sup>1</sup>  
Andi Arman<sup>2</sup>  
Mellisyah<sup>3</sup>  
Muhaimin<sup>4</sup>  
Muttiarni<sup>5</sup>  
Salam<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Makkassar<sup>123456</sup>

Email : mira@unismuh.ac.id<sup>1</sup>, andi.arman@unismuh.ac.id<sup>2</sup>,  
mellisyah@unismuh.ac.id<sup>3</sup>, muhaimin@unismuh.ac.id<sup>4</sup>,  
muttiarni@unismuh.ac.id<sup>5</sup>, salam@unismuh.ac.id<sup>6</sup>

Received : Aug 19 <sup>th</sup> 2023	Revised : Sept 17 <sup>th</sup> 2023	Accepted : Jan 30 <sup>th</sup> 2024
--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

## ABSTRACT

*This study is a quantitative research focusing on the influence of audit fees and company size on tax avoidance. The research utilizes secondary data, specifically financial reports published on www.idx.co.id. The population of the study consists of mining companies, and the sample is selected through purposive sampling, resulting in a total of 138 samples. The testing is conducted using the e-views software. The results of the study indicate that audit fees have a positive and significant effect on tax avoidance. A high audit fee does not necessarily imply a company's willingness to comply with taxation; rather, companies seek to minimize the potential fiscal correction effects that could increase profits. Therefore, anticipatory measures are taken to ensure that the taxes paid are not excessively high. Additionally, company size has a positive and significant impact on tax avoidance.*

**Keywords:** Audit Fees, Company Size, Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu hal yang penting dalam suatu negara. Indonesia mempunyai beberapa sumber penerimaan negara berupa penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan hibah. Basis penerimaan negara merupakan penyumbang kas negara, dengan penerimaan pajak mempunyai kontribusi tertinggi di antara ketiganya. Namun mayoritas wajib pajak badan (perusahaan) masih mengidentifikasi kewajiban membayar pajak sebagai biaya karena secara finansial, pajak merupakan transfer sumber daya dari dunia usaha atau dunia usaha ke sektor publik atau pemerintah (Frank et al., 2009). Oleh karena itu, upaya dan strategi dilakukan perusahaan untuk merencanakan pengurangan pajaknya

secara legal atau yang disebut dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan berbagai strategi perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini diartikan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak menggunakan perencanaan pajak dan penghindaran pajak (Chen et al., 2021). Meskipun penghindaran pajak adalah cara yang sah untuk meningkatkan pendapatan setelah pajak, tindakan ini dapat menimbulkan konflik keagenan dan merugikan perekonomian nasional (Lanis et al., 2019). Dalam praktiknya, perusahaan dan upayanya untuk memotong pembayaran pajak adalah dengan membuat dan melakukan perencanaan pajak yang agresif sehingga melakukan aktivitas pajak yang agresif.

Penghindaran pajak sudah menjadi hal yang lumrah dalam sudut pandang bisnis di berbagai negara karena menjadi faktor pendorong dalam banyak tindakan korporasi, seperti peningkatan laba, peningkatan investasi, dan peningkatan insentif (Madah Marzuki dan Syukur, 2021).

Pada tahun 2023 Indonesia memiliki rasio PDB pajak nomor 5 di ASEAN dibawah Singapura, brunei Darussalam, Malaysia dan thailand yakni hanya sebesar 5.108 US\$. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak biaya pemeriksaan terhadap penghindaran pajak. Dee dkk. (2021) menjelaskan bahwa biaya audit yang tinggi memerlukan upaya yang lebih besar dalam proses audit dan kualitas audit yang lebih tinggi. Hasan dkk. (2020) menunjukkan bahwa biaya audit lebih tinggi menunjukkan bahwa auditor memberikan jasa audit yang lebih efisien kepada perusahaan dibandingkan dengan biaya audit yang lebih rendah.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting suatu perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Rochimawati (2010) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang ditunjukkan oleh besar dan kecilnya perusahaan, yang ditandai dengan total penjualan, total aset, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan”. Menurut penelitian Putri dan Putra (2017) mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan tax avoidance. Ukuran perusahaan tersebut digambarkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan mudah menggunakannya untuk melakukan hal-hal tertentu atau tujuan tertentu, sehingga perusahaan akan mampu mempengaruhi berbagai tindakan yang dapat mengarahkan kepada pembayaran pajak yang minimal yang mengarah kepada tindakan tax avoidance. Perusahaan yang besar akan memiliki jumlah transaksi yang banyak, sehingga cenderung akan memanfaatkan aturan

perpajakan untuk melakukan tax avoidance. Penelitian Silvia (2017) juga menyimpulkan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Agency Theory**

Agency Theory digunakan sebagai landasan teori dalam konteks manajemen perusahaan. Dalam teori ini dikenal istilah prinsipal dan agen. Prinsipal memberikan hak dan wewenang kepada agen perusahaan dengan harapan manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham. Namun, terkadang dibutuhkan upaya untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan. Kepentingan prinsipal dan agen bisa berkaitan dengan kebijakan perpajakan yang diambil perusahaan, dimana kebijakan perpajakan perusahaan dapat mewakili pendapat manajemen dan pemegang saham (Hanlon dan Heitzman, 2010). Kegiatan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai tujuan untuk melayani kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hal ini kemungkinan akan mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, manajer dapat melakukan manipulasi terhadap beberapa transaksi sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya benturan kepentingan prinsipal dengan agen terkait perpajakan.

### **2. Fee Audit Terhadap Tax Avoidance**

Biaya audit merupakan pengeluaran perusahaan untuk menggunakan jasa audit. Berdasarkan teori keagenan, biaya audit merupakan salah satu biaya keagenan yang juga ditanggung oleh prinsipal atau pemegang saham sebagai upaya pengawasan terhadap agen. Penentuan biaya pemeriksaan didasarkan pada kompleksitas proses pemeriksaan, yang kompleksitasnya dapat mengindikasikan perencanaan

pajak yang agresif. Penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh positif biaya audit terhadap agresivitas pajak (Hu, 2018; Martinez dan Lessa, 2013).

Ketika klien terlibat dalam agresivitas pajak, maka auditor harus melakukan pendekatan kepada perusahaan pengelola pendapatan sehingga menyebabkan kenaikan biaya yang dikenakan (Martinez dan Lessa, 2013). Sedangkan bagi perpajakan yang menerapkan sistem self-assessment di Indonesia dan tidak ada pemeriksaan pajak khusus, terdapat kecenderungan terkait kemudahan melakukan penghindaran pajak tanpa terdeteksi (Simmons dan Cheng, 1996). Penelitian yang dilakukan oleh Cita & Supadmi (2019) menegaskan bahwa biaya audit mempunyai dampak negatif yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Biaya audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga menyulitkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Auditor dengan tinggi kompetensi dan independensi lebih besar kemungkinannya untuk menghasilkan kualitas audit yang unggul, sehingga mengakibatkan biaya yang dibebankan kepada klien menjadi lebih tinggi perusahaan. Peningkatan kualitas audit berperan sebagai pencegah penghindaran pajak. Sebaliknya Madah Marzuki & Muhammad Al-Amin (2021) juga menemukan adanya pengaruh negatif biaya audit terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian Salehi dkk. (2020) mengemukakan adanya pengaruh positif biaya audit terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kecenderungan penghindaran pajak yang tinggi membayar auditor eksternal yang lebih tinggi biaya Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama adalah:

H1 : Biaya pemeriksaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

### **3. Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Murdoko dan lana dalam Verya (2017) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dengan menghitung ketiga pengukuran yang telah dipaparkan diatas, karena semakin besarnya penjualan, mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran uang suatu perusahaan. Perusahaan yang kepemilikan asetnya semakin besar, mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang ditanam. Kapitalisasi pasar yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin dikenal. Sebuah perusahaan besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga informasi perusahaan akan lebih mudah untuk diakses oleh investor, hal tersebut berandng terbalik dengan perusahaan kecil (Ramadana, 2018). Perusahaan yang besar akan lebih dikenal dan pemerintah akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut sehingga akan menciptakan perusahaan yang berlaku patuh dan perusahaan akan memperhatikan apakah yang tercatat pada laporan keuangan tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak, terutama berkaitan dengan aset yang dapat dimanipulasi demi meminimalisir pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih kecil (Putri & Putra, 2017).

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tax avoidance

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis antara variabel independen (fee audit dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dokumentasi atau data laporan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

yang berjumlah 46 perusahaan dengan sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling sehingga total sampel berjumlah 138.

Definis operasional variable Fee Audit : Akuntan publik biasanya membebaskan sejumlah uang kepada klien yang disebut "Audit Fee" setelah mereka menyelesaikan tugas audit. Biaya ditentukan oleh tingkat kesulitan penugasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dan struktur biaya KAP. Biaya audit yang dianalisis di sini adalah biaya yang diungkapkan oleh produsen barang konsumsi yang tercantum dalam BEI sebagai "biaya profesional" ataupun "jasa profesional". Selain itu, Logaritma Natural (LN) dari informasi yang ditemukan dalam akun biaya profesional dalam laporan keuangan digunakan untuk menghitung variabel biaya audit (Salsabila, 2018).

Definis operasional variable ukuran Perusahaan : Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan yang besar tentu memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan beban pajaknya jika di bandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan. Menurut Sujianto (2001) dalam Sri dan Agus (2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian ukuran perusahaan tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikator sebagai berikut: LN (Total Aset)

Definis operasional variable Tax Avoidance : Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan perhitungan Effective Tax Rate (ETR) karena dianggap dapat menrefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal. ERT adalah model yang dikembangkan oleh (Frank et al., 2009), effective tax rate (ETR) dihitung dengan membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan yaitu sebagai berikut

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Expense}$$

## HASIL

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72069581
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.072
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber: data Statistik (diolah, 2023)**

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan (sig 0,058) yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel fee audit (X1) dan ukuran perusahaan (X2), Tax

## 2. Uji Multikoloniaritas

Avoidance (Y), menyatakan bahwa informasi dari masing-masing penelitian telah berdistribusi normal secara statistik dan layak digunakan sebagai informasi penelitian.

**Tabel 2**  
**Uji Multikoloniaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_LN	.305	3.277
	X2	.305	3.277

**Sumber: data Statistik (diolah, 2023)**

Dari tabel diatas, untuk semua variabel diperoleh nilai tolerance diatas 0,10 dan

nilai VIF dibawah 10,0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoloniaritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.404	.358		1.127	.262
	X1_LN	.205	.221	.144	.929	.354
	X2	-.020	.017	-.186	-1.198	.233

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber: data Statistik (diolah, 2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square
.234a	0,055	0,41

**Sumber: data Statistik (diolah, 2023)**

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,791, nilai ini lebih

besar (>) dari nilai DU sebesar 1,750 dan Durbin Watson lebih kecil (<) dari nilai 4-Du sebesar 1,746.

## 5. Uji T

**Tabel 5**  
**Uji t (Parsial)**

Variabel	Coefficients a		t	Sig
	Unstandardized Coefficients			
Contant	-0,984		-1.854	0,066
X1	0,906		2.767	0,006
X2	-0,051		-2,093	0,038

**Sumber: data Statistik (diolah, 2023)**

**a. *Fee audit berpengaruh terhadap tax avoidance***

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fee audit (Biaya audit) dengan *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan teori yang disampaikan Iskak dalam Marzuki et al (2021) yang menggaris bawahi bahwa biaya audit mewakili imbalan yang dibebankan oleh akuntan publik atas jasa auditnya atas laporan keuangan. Besarnya biaya audit mencerminkan kualitas jasa audit yang diberikan auditor. Variasi biaya audit menunjukkan tingkat upaya yang diinvestasikan auditor dalam proses audit. Auditor yang menerima fee lebih tinggi cenderung merencanakan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang menerima fee lebih rendah, sehingga menghambat manipulasi pajak dan mengurangi ETR.

Bing et al (2014) menjelaskan bahwa biaya audit yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan upaya dalam

proses audit dan peningkatan kualitas audit. Yasina dan Nelson (2012) berpendapat bahwa biaya audit yang lebih tinggi menandakan layanan audit yang lebih efisien dan unggul, sehingga lebih menantang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan CETR

**b. *Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance***

Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai significant sebesar 0.038, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan teori kekuasaan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses pengambilan Keputusan yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan dan meminimalisasi besaran pajak yang akan dibayar agar mencapai penghematan pajak yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Fee audit mempengaruhi *tax avoidance*, ternyata bahwa biaya audit yang tinggi dapat memotivasi Perusahaan untuk melakukan Upaya tax planning yaitu meminimalkan beban pajak dengan menekan biaya hasil koreksi fiscal yang memungkinkan
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Dimana Perusahaan dengan sumber daya yang besar memiliki potensi pajak yang besar sehingga Perusahaan memanfaatkan aturan untuk yang potensial dapat meminimalkan beban pajak Perusahaan.

## **SARAN**

Adapun saran yang diberikan yaitu : Pada nilai R-Square terlihat sangat kecil maka sangat penting untuk mengidentifikasi variable lain yang memiliki efek besar terhadap tax avoidance dan penggunaan dan memperluas periode penelitian serta jenis Perusahaan yang diteliti. Pertimbangan selanjutnya bagi perusahaan adalah memperhatikan perputaran dan keefektifan penggunaan aset dalam menghasilkan laba sehingga minimalisasi pajak juga dapat dieliminir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting.

- Accounting Review, 84(2).  
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Chen, H., Tang, S., Wu, D., & Yang, D. (2021). The political dynamics of corporate tax avoidance: The Chinese experience. *The Accounting Review*, 96(5), 157–180.
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2019). Corporate moral ethics and transfer pricing aggressiveness in Australia. *Australian Tax Forum*, 34(2), 309–340
- Madah Marzuki, M., & Syukur, M. S. (2021). The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand. *Asian Review of Accounting*.  
<https://doi.org/10.1108/ARA-11-2020-0179>
- Dee, C. C., Luo, B., & Zhang, J. (2021). Internal control quality: The role of critical audit matters reporting. Available at SSRN 3882399.
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). The impact of audit quality, audit committee and financial reporting quality: evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272.
- Rochimawati, (2010). Analisis Diskriminan Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1.  
<https://doi.org/10.23917/dayasain.g.v19i1.5100>.
- Silvia, Yeanualita Selly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Equity*, Vol. 3 Issue 4.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Issues 2–3, pp. 127–178).  
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hu, N. (2018). Tax Avoidance, Property Rights and Audit Fees. *American Journal of Industrial and Business Management*, 08(03), 461–472.  
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2018.8.83030>
- Martinez, A. L., & Lessa, R. C. (2013). The Effect of Tax Aggressiveness and Corporate Governance on Audit Fees: Evidences from Brazil. *Journal of Management Research*, 6(1), 95.  
<https://doi.org/10.5296/jmr.v6i1.4812>
- Simmons, R. s., & Cheng, ty. (1996). Citizens' attitudes towards tax evasion in hong kong. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 4, Issue 1, pp. 98–117).  
<https://doi.org/10.1108/eb060668>
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i03.p01>
- Madah Marzuki, M., & Muhammad Al-Amin, M. S. (2021). The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand. *Asian Review of Accounting*, 29(5), 617–636.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance

- Terhadap Integritas Laporan Keuangan. JOM Fekon, 4 No. 1.
- Ramadana, S. W. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, 2 No. 2. 102-108
- Madah Marzuki, M., & Muhammad Al-Amin, M. S. (2021). The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand. Asian Review of Accounting, 29(5), 617–636